

**DAMPAK KEBERADAAN PERUSAHAAN SAWIT PT. PRIMA
GLOBAL LESTARI TERHADAP KONDISI SOSIAL
MASYARAKAT DI DESA KAMBUNONG KECAMATAN
KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**SALDING
A0117544**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARATMAJENE
2023**

ABSTRAK

SALDING. Dampak Keberadaan Perusahaan Sawit PT. Prima Global Lestari Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. dibimbing oleh **MUHAMMAD ARAFAT ABDULLAH** dan **HASNIAR.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Prima Global Lestari di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 337 orang, maka jumlah sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah petani sebanyak 34 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Prima Global Lestari memberikan dampak negatif dan dampak positif. Dari aspek Pendidikan keberadaan perusahaan sangatlah baik dan memberikan dampak yang sangat positif bagi kondisi pendidikan masyarakat, ketika sebelum adanya perusahaan kondisi pendidikan masyarakat belum baik. Dan dari aspek sarana dan prasarana keberadaan perusahaan sawit juga memberikan dampak positif sehingga memudahkan akses masyarakat. Dari aspek kesehatan, keberadaan perusahaan juga berdampak baik karena memberikan pelayanan kesehatan bagi para pekerja perusahaan namun belum maksimal karena fasilitas kesehatan belum merata kepada masyarakat yang berada di area perusahaan, namun disisi lain terdapat dampak negatif yakni adanya pencemaran limbah perusahaan yang mengakibatkan kerugian kepada petani dan juga memberikan dampak negative terhadap interaksi sosial.

Kata kunci : Dampak Keberadaan, Kondisi Sosial ,Perusahaan PT. Prima Global Lestari

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus taraf hidup masyarakat. Pembangunan di sektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat masyarakat sejahtera.

Salah satu contoh perkebunan yang memberikan peluang adalah perkebunan sawit. Pengembangan perkebunan sawit sudah memberikan suatu keuntungan sehingga banyak pengusaha yang mendirikan pabrik-pabrik baru untuk memproduksi berbagai sarana hingga terbuka lapangan pekerjaan baru yang menyerap tenaga kerja (Usman, 2014),

Pembangun perkebunan kelapa sawit pada dasarnya akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan baik bersifat positif maupun negatif, ada tahapan dalam pembangunan kelapa sawit yang akan menimbulkan dampak penting terhadap komponen lingkungan hidup disekitarnya. (Maruli Pardamean,2017)

Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap kondisi sosial ekonomi, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Pembangun perkebunan kelapa sawit telah memberikan manfaat, sehingga dapat memperluas daya penyebaran pada masyarakat sekitarnya sehingga berkembangnya perkebunan kelapa sawit, makin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan, dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga berdampak terhadap daya beli masyarakat baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder dan juga terhadap pendidikan dan kesehatan.

Sektor perkebunan kelapa sawit berdampak sangat signifikan dalam arti positif atau negatif. Dalam dampak positif nya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi dan pembangunan.

Sedangkan dampak negatifnya dalam ranah sosial, politik dan budaya yang ditimbulkan seperti pembukaan lahan kelapa sawit dilakukan dengan metode tebang habis (land clearing), sehingga bisa berdampak pada kerusakan lingkungan yang mengakibatkan rusaknya ekosistem hutan, tanah longsor, banjir dan juga akan berdampak pada kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh polusi pabrik.

Dari uraian diatas, berdirinya perkebunan sawit pada PT. Prima Global Lestari menjadi salah satu industri perkebunan di Kabupaten Mamuju Tengah, Kecamatan Karossa khususnya Desa Kambunong, besarnya area perkebunan menjangkau 2657 ha dengan penduduk sebesar 537 kepala keluarga (KK), jelas mempunyai konsekuensi sosial dan ekonomi penduduk yang berada di sekitar perkebunan PT. Prima Global Lestari.

Sebelum adanya agraria PT. Prima Global Lestari, penduduk Desa Kambunong berprofesi sebagai buruh, petani dan pekerja rumput laut dimana penduduknya berpencaharian pokok dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di sungai maupun darat. Penduduk yang berprofesi petani padi akan turun kesawah yang hasilnya kemudian hanya mencukupi keperluan konsumsi utama untuk keluarga. Seiring berjalannya waktu disertai datangnya industri perkebunan sawit di Desa Kambunong, penduduk mulai berganti pekerjaan menjadi bagian dari PT. Prima Global Lestari secara persero yang berkecimpung pada sekitaran pertanian yang sepatutnya memberikan konsekuensi sedikit besar akan kesejahteraan penduduk sekelilingnya dengan mendapatkan faedahnya secara langsung maupun tidak langsung, secara terbukanya peluang kerja yang berawal menjadi karyawan kebun sawit sehingga memungkinkan hadirnya perusahaan PT. Prima Global mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran atau sebaliknya, namun pada kondisi lain banyak jug masyarakat yang mulai mengeluh karena terganggu dengan adanya limbah yang dihasilkan oleh kelapa sawit sehingga lingkungan desa tasokko mulai tercemar , dan juga hal lain berdampak pada kondisi sosial masyarakat lainnya seperti adanya perubahan gaya hidup

masyarakat dan pola interaksi satu dengan yang lain, contohnya keberadaan suatu aktifitas industri dan proyek, pola kerja penduduk jadi lebih kaku (rigid), sehingga tidak lagi memiliki kesempatan untuk turut dalam kegiatan-kegiatan kampung seperti yang biasa masyarakat lakukan sebelumnya. Hal berbeda juga pada aspek pendidikan, mahalnya biaya pendidikan untuk sekolah lanjutan sehingga orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya sampai dasar saja dan masih kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, kebanyakan orang tua menyuruh anaknya untuk bekerja setelah tamat dari sekolah dasar, hal ini tidak terlepas dari pendapatan orang tua atau jenis pekerjaan orang tua di lingkungan masyarakat. Setelah adanya perusahaan PT. Prima Global Lestari semakin banyak masyarakat menyadari pentingnya mengenyam pendidikan untuk meningkatkan daya saingnya dalam dunia pekerjaan.

PT. Prima Global Lestari sebagai salah satu perusahaan perkebunan tentu memiliki banyak pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat di sekitar lokasi perkebunan PT. Prima Global Lestari tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit bisa saja menimbulkan hal-hal positif ataupun hal-hal negative yang justru merugikan masyarakat seperti mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran atautkah semakin

memperbanyak pengangguran, perubahan mata pencaharian, interaksi sosial masyarakat, Pendidikan dan lainnya. Hal ini mendorong saya mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul “Dampak Keberadaan Perusahaan Sawit PT. Prima Global Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana dampak kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Prima Global Lestari di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk Mengetahui dampak kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Prima Global Lestari di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Di harapkan penelitian ini sebagai bahan kajian (referensi) bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan dampak keberadaan industri perkebunan sawit terhadap kondisi social ekonomi.

2. Secara Praktis

Secara praktis Menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Mamuju Tengah dalam memperhatikan Dampak Keberadaan Industri Kelapa Sawit terhadap konsisi social ekonomi dan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Desa Kambunong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Kelapa sawit berbentuk pohon. Tingginya dapat mencapai 24 meter. Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi. Seperti jenis palma lainnya, daunnya tersusun majemuk menyirip. Daun berwarna hijau tua dan pelepah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya agak mirip dengan tanaman salak, hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam. Batang tanaman diselimuti bekas pelepah hingga umur 12 tahun. Setelah umur 12 tahun pelepah yang mengering akan terlepas sehingga penampilan menjadi mirip dengan kelapa. Bunga jantan dan betina terpisah namun berada pada satu pohon (monoeciousdiclin) dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar.

Tanaman sawit dengan tipe cangkang pisifera bersifat female steril sehingga sangat jarang menghasilkan tandan buah dan dalam produksi benih unggul digunakan sebagai tetua jantan. Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelepah. Minyak dihasilkan oleh buah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam

lemak bebas (FFA, free fatty acid) akan meningkat dan buah akan rontok dengan sendirinya. Kelapa sawit berkembang biak dengan cara generatif. Buah sawit matang pada kondisi tertentu embrionya akan berkecambah menghasilkan tunas (plumula) dan bakal akar (radikula). Kelapa sawit yang merupakan tanaman monokotil yang berasal dari Afrika Barat mulai dari kawasan Angola sampai Liberia. Adapun klasifikasi dari tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Infra Kingdom	: Streophyta
Sub Kingdom	: Viridiplantae
Divisi	: Tracheophyta
Super Divisi	: Embryophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Ordo	: Arcales
Kelas	: Magnolipsida
Genus	: <i>Elaeis</i> Jacq
Famili	: Aracaceae
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq. (Hartanto, 2011).

Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan, Adapun bagian – bagian dari kelapa sawit diantaranya :

2.1.1 Akar

Tanaman kelapa sawit memiliki perakaran serabut terdiri dari akar primer, sekunder, tersier dan kuarterner. Untuk akar primer dapat tumbuh secara vertikal (radikula) dan akar adventif dan berdiameter sekitar 6-10 mm. Akar sekunder, yang merupakan akar yang tumbuh dari akar primer, tumbuh secara horizontal dan ke bawah, dengan diameter sekitar 2-4 mm. Sedangkan akar tersier adalah akar yang tumbuh dari akar sekunder. Tumbuh secara horizontal ke samping, dengan panjang sekitar 0,7-1,2 mm. sedangkan akar kuarterner adalah akar cabang dari akar tersier berdiameter 0,2-0,8 mm dan panjang sekitar 2 cm. Fungsi akar tanaman kelapa sawit yang utama untuk (1) menunjang struktur batang diatas tanah,

(2) menyerap air dan unsur hara dari dalam tanah dan (3) sebagai salah satu alat respirasi (Sibuea, 2014)

2.1.2 Batang

Batang tanaman kelapa sawit diselimuti bekas pelepah daun hingga kira-kira umur 11-15 tahun, setelah itu bekas pelepah mengering dan melepas. Batang kelapa sawit berfungsi sebagai struktur pendukung kepala (daun, bunga, dan buah-buahan). Kemudian fungsi lainnya adalah sebagai sistem pembuluh yang membawa nutrisi dan nutrisi tanaman. Umumnya penambahan tinggi batang mencapai 35-75 cm, tergantung keadaan lingkungan dan keragaman genetic (Fauzi dkk. 2018).

2.1.3 Daun

Daun tanaman kelapa sawit merupakan daun majemuk. Daun berwarna hijau tua dan pelepah berwarna sedikit lebih muda terdiri atas beberapa bagian: (1) kumpulan anak daun (leaflets) yang memiliki helaian (lamina) dan tulang anak daun (midrib), (2) tempat anak daun yang melekat (rachis), (3) tangkai anak daun (petiole) yang merupakan bagian antara daun dan batang dan (4) seludang daun (sheath) yang berfungsi sebagai pelindung dari kuncup dan memberi kekuatan pada batang. Luas daun meningkat secara progresif pada umur sekitar 8-10 tahun setelah tanam (Suwanto dkk, 2014).

2.1.4 Bunga

Kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki bunga berumah satu (monoecious) artinya bunga jantan dan bunga betina terdapat dalam satu pohon tetapi tidak pada tandan yang sama, meski terkadang dijumpai juga bunga jantan dan bunga betina pada satu tandan (hermafrodit) (Suwanto dkk, 2014).

2.1.5 Buah

Buah kelapa sawit bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelepah. Buah kelapa sawit dari lapisan luar atau kulit buah (pericarp) yang terbungkus oleh bagian kulit buah (exocarp), serabut buah (mesocarp) dan cangkang (endocarp). Komposisi kimia minyak sawit yang berada dalam serabut buah (mesocarp) adalah CPO (crude palm oil) dan berbeda dengan

minyak yang ada dalam cangkang (endocarp) yang didalamnya terdapat endosperma dan embrio adalah PKO (palm kernel oil) (Dewan Minyak Sawit Indonesia, 2010).

2.1.6 Biji

Biji tanaman kelapa sawit biasanya disebut kernel yang terdiri endosperma dan embrio dengan kandungan minyak inti berkualitas tinggi. Biji sawit pada kondisi tertentu embrionya akan berkecambah menghasilkan tunas (plumula) dan bakal akar (radikula) (Dewan Minyak Sawit Indonesia, 2010). Syarat Tumbuh Pembibitan Kelapa Sawit di Pre-nursery.

2.1.7 Iklim

Bibit kelapa sawit dapat tumbuh baik di pre-nursery pada daerah iklim tropis basah dengan ketinggian 0-500 mdpl. Curah hujan yang diperlukan tanaman agar dapat tumbuh optimal adalah rata-rata 2.000-2.500 mm/tahun dengan distribusi merata sepanjang tahun tanpa bulan kering yang berkepanjangan. Lama penyinaran optimum yang diperlukan pada pembibitan tanaman kelapa sawit antara 5-7 jam/hari. Suhu ideal agar pembibitan tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada 24-280C. Meskipun demikian masih dapat tumbuh pada suhu terendah 180C dan tertinggi 320C (Mawardati, 2017).

2.1.8 Tanah

Bibit kelapa sawit dapat tumbuh baik di pre-nursery pada berbagai jenis tanah seperti podsolik, latosol, hidromorfik kelabu, alluvial atau regrosol. Tanah yang mengandung hara unsur hara dalam jumlah besar sangat baik untuk pertumbuhan vegetatif. Sementara itu kemasaman tanah menentukan ketersediaan hara dan keseimbangan unsur hara dalam tanah. Bibit kelapa sawit menghendaki tanah yang gembur, subur, berdrainase (beririgasi) baik dan permukaan lahan pembibitan yang datar. Kelapa sawit dapat tumbuh pada pH antara 4 - 6,5, sedangkan pH optimum 5 – 5,5 (Mawardati, 2017).

2.2 Manfaat Kelapa Sawit

Manfaat praktis yakni manfaat yang dapat diperoleh dari kelapa sawit yang sudah diolah buat kehidupan manusia dan sekitarnya. berikut ini ialah manfaat praktis dari kelapa sawit, (Garden Center, 2021) :

2.2.1 Bahan minyak goreng

Minyak goreng yang saat ini tersebar di pasaran yakni jenis minyak goreng yang berasal dari hasil olahan kelapa sawit. Sudah bukan menjadi rahasia apabila, kelapa sawit, adalah bahan baku utama pembuatan minyak goreng yang biasa digunakan untuk memasak di dapur. Namun siapa sangka jika proses pembuatannya sendiri harus melewati beberapa tahap. Pembuatannya pun tidak bisa dilakukan sembarangan sehingga hanya ditangani ahlinya. Sebagai bahan baku utama, sawit yang siap panen akan segera di proses menjadi minyak goreng. Sawit yang telah siap digunakan akan dicampurkan dengan beberapa bahan lainnya agar warnanya tampak lebih cerah walaupun ada beberapa produk yang membiarkan minyak tetap alami tanpa ditambahkan campuran sedikitpun

2.2.2 Bahan pembuatan mentega

Mentega yakni bahan yang sering dimanfaatkan buat berbagai keperluan, baik itu buat menumis hingga membuat kue. Apabila diperhatikan seksama, mentega sebenarnya memiliki sifat yang hampir serupa dengan minyak. Yang membedakan keduanya hanyalah teksturnya terasa lebih kental. namun akan berubah menjadi cair Ketika dipanaskan diatas api maupun terkena sinar matahari sekalipun. Salah satu bahan utama dari pembuatan mentega ialah minyak kelapa sawit

2.2.3 Bahan pembuatan pomade

Saat ini, pomade merupakan salah satu bahan kosmetik yang banyak digunakan, karena sesuai dengan trend gaya rambut. Siapa sangka, tampaknya pomade juga dibuat dengan menggunakan bahan dasar dari kelapa sawit yang dibuat jadi minyak.

2.2.4 Bahan pembuatan lotion dan pula cream kulit

Tidak cuma pomade, berbagai bermacam krim dan juga lotion yang biasa kita gunakan pada kulit kita yang terbuat dari bahan baku utama minyak kelapa sawit, yang diformulasikan dengan berbagai bermacam bahan seperti serum dan vitamin- vitamin yang baik buat kesehatan kulit kita.

2.2.5 Membantu mendinginkan kulit yang terkena luka bakar

Manfaat kelapa sawit buat manusia dapat membantu mendinginkan kulit yang terbakar. Sawit ternyata bisa dijadikan sebagai obat alami untuk mengurangi nyeri akibat luka bakar. Cukup dengan mengusapkan minyaknya pada area yang nyeri, maka perlahan rasa sakit akan hilang dengan sendirinya. Untuk mendapatkan manfaatnya dengan maksimal, pastikan area kulit dalam kondisi bersih untuk mencegah terjadinya infeksi yang justru memperburuk kesehatan. Kemampuannya sebagai obat alami didapatkan dari kandungan antioksidan serta Pereda nyeri. Kita juga bisa menambahkan sedikit putih telur yang kemudian dicampurkan dengan minyak kelapa sawit, untuk memberikan sensasi dingin sekaligus membantu agar luka cepat kering. Ketika luka tertutup dan tumbuh lapisan kulit baru maka nyeri akan menghilang.

2.2.6 Campuran bahan bakar biodiesel

Diesel yakni salah satu jenis mesin yang memiliki keunggulan, sangat utama buat kendaraan niaga dan pertambangan, yang membutuhkan tenaga dalam jumlah porsi yang besar buat mengangkut hasil kebun, tambang dan juga pendistribusian komoditas antar daerah. Tidak cuma itu, diesel pula sering dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik. Bahan bakar utama dari diesel dapat diperoleh dengan campuran dari minyak kelapa sawit, yang dinilai aman, dibandingkan bahan bakar diesel biasa.

2.2.7 Pelumas

Salah satu olahan minyak kelapa sawit dapat dimanfaatkan bagaikan pelumas. Kebanyakan, pelumas dari minyak kelapa sawit ini digunakan buat melumasi bagian luar dari mesin dan fitur yang lain.

2.2.8 Dapat Menetralkan Rasa Pedas

Ketika lidah dan tenggorokan terasa pedas, umumnya masyarakat akan mengonsumsi air hangat untuk menetralkannya. Selain air hangat, ternyata minyak sawit juga bisa membantu menetralkan rasa pedas berkat kandungan di dalamnya. Apabila anda merasa lidah terasa panas akibat mengonsumsi makanan pedas, silahkan netralkan dengan mengonsumsi gorengan maupun mentega yang mengandung minyak dari kelapa sawit. Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menghilangkan rasa pedas tanpa tersisa.

2.2.9 Bahan Baku Pembuatan Cat

Cat yang biasa digunakan untuk keperluan mengecat dinding maupun media Lukis ternyata dibuat dari hasil olahan Kelapa sawit. Adanya tambahan minyak sawit inilah yang membuat sifatnya terlihat lebih encer dan mengkilap dalam pembuatan catnya sendiri nantinya sawit akan dicampurkan dengan berbagai bahan aktif lainnya mulai dari pewarna, zat kimia, pengencer, dan masih banyak lagi. Minyak kelapa sawit pula dapat dibuat jadi salah satu bahan baku dalam pembuatan cat tembok, cat mobil, vernis dan pula compound yang sering kita gunakan buat melakukan proses pemolesan pada body mobil.

2.2.10 Bahan baku pembuatan pasta gigi

Manfaat yang lain dari minyak kelapa sawit ialah menjadi salah satu bahan baku pembuatan pasta gigi.

2.2.11 Bahan baku dalam industri baja

Kelapa sawit pula dimanfaatkan dalam industri baja. Dalam industri baja, minyak kelapa sawit digunakan untuk memberikan lapisan pada baja dan besi biar jadi lebih tahan terhadap karat dan juga korosi.

2.3 Industri Kelapa Sawit

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/ atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 142 tahun 2015 pasal 1 tentang kawasan industri.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (UU No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin, sedangkan menurut badan pusat statistik adalah sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomisili pada sebuah tempat atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi sendiri.

Industri merupakan suatu kegiatan bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian dan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat. Industri sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur fisik dan unsur perilaku manusia. Unsur fisik yang mendukung adalah komponen tempat meliputi kondisinya, peralatan, bahan baku, dan sumber energi. Unsur perilaku manusia meliputi ketersediaan tenaga kerja, keterampilan, tradisi, transportasi dan komunikasi, serta keadaan pasar dan politik. keterkaitan antara unsur fisik dan unsur perilaku manusia akan mengakibatkan terjadinya aktivitas industri yang melibatkan berbagai faktor (Hendro, 2000).

Menurut (Kristanto,2004) mengklasifikasikan kegiatan industri menjadi industri dasar (hulu), hilir, dan kecil. Selain itu, industri juga dapat diklasifikasikan secara konvensional, yaitu industri primer, sekunder, dan tersier. Jika dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, menurut Biro Pusat Statistik (BPS) kegiatan industri dapat diklasifikasikan menjadi industri besar, sedang, kecil, dan rumah tangga.

Kuwartojo dalam Setyawati (2002) mendefinisikan industri sebagai kegiatan untuk menghasilkan barang-barang secara massal, dengan mutu yang bagus untuk kemudian dijual dan diperdagangkan.

Guna menjaga kemassalannya digunakan sejumlah tenaga kerja dengan peralatan, teknik dan cara serta pola kerja tertentu. Sehingga disimpulkan bahwa kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri.

2.4 Dampak Sosial

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI,2010). Pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adanya daya yang ada dan timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. “Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi, (Suharno dan Retnoningsih, 2017). Dampak sosial itu sendiri dapat berasal dari internal dan eksternal masyarakat. Dampak internal adalah dampak yang disebabkan karena faktor dari dalam masyarakat itu sendiri,” sementara dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari luar masyarakat. Dampak dalam wikipedia adalah keadaan dimana seseorang ketergantungan terhadap sesuatu (Wikipedia.org.dampak)

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handa sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yakni :

1. Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk keyakinan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan

agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. (Wita, 2011).

2.5 Kondisi Sosial

Menurut (Singarimbus dan Penny dalam Nawawi, 2011) mengatakan bahwa, "Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. sedangkan kondisi social menurut Bintarto adalah sebagai berikut: Kondisi sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup. Dengan lima parameter yang dapat

digunakan untuk mengukur kondisi sosial yaitu: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha dari masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan menggunakan beberapa parameter untuk kondisi sosial ekonomi antara lain: usia, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Pada akhirnya faktor –faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Jadi kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat terutama dalam kaitannya untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memanfaatkan tenaga, waktu, dan sebagainya.

Keberadaan pembangunan perkebunan di suatu daerah dalam skala besar maupun skala kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tersedianya lapangan pekerjaan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat. Tumbuh kembangnya pembangunan perkebunan di tengah –tengah masyarakat dapat memberikan peluang adanya kesempatan kerja. Dengan demikian suatu masyarakat akan memperoleh pekerjaan dan jaminan sosial.

Kondisi sosial merupakan semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada dilingkungan tersebut. Kondisi sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan sosial masyarakat Desa Tasokko yang bekerja sebagai petani sawit baik itu Plasma maupun Swadaya, meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, interaksi sosial. Adapun secara umum kondisi sosial tersebut dijelaskan sebagai berikut:

2.5.1 Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan karena pendidikan berfungsi mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawa masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Menurut (Abdullah Idi, 2011) bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani.”

Berbeda dengan yang tercantum dalam Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 (ayat 1 dan 4), disebutkan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang –Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah sebuah rujukan normatif penyelenggaraan pendidikan yang sarat dengan landasan filosofi dan keilmuan Pendidikan, (Frieda, 2014)

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan menjadi gambaran sosok manusia masa depan yang tumbuh kembangnya terimplementasikan dalam pembelajaran anak manusia yang diimpikan menjadi generasi emas.

Pada dasarnya pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal, yang membedakan dari ketiga pendidikan tersebut yaitu dalam hal penyelenggaraannya. Pendidikan formal bisa diperoleh dari sekolah, pendidikan nonformal didapatkan dari lingkungan masyarakat dan bimbingan belajar, serta pendidikan informal diperoleh dari lingkungan keluarga yang berlangsung

secara natural dan wajar. Sedangkan pendidikan non formal diperoleh dari lingkungan masyarakat seperti bimbingan belajar dan kursus yang aturannya sedikit longgar. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan meningkatkan daya saingnya dalam dunia pekerjaan, sehingga akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan, pendidikan merupakan salah satu pokok yang dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk pengawasan dan perhatian terhadap anak dalam hal belajar guna meningkatkan mutu pendidikan, karena biasanya sebagai petani yang sehari –hari terbiasa bekerja maka pengawasan belajar terhadap anak dirasa akan kurang, karena orang tua yang sibuk bekerja.

2.5.2 Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial ekonomi. (Charis,2015)

Kesehatan menjadi modal dasar untuk dapat melangsungkan hidupnya. Sebagaimana pengertian kesehatan menurut (Organisasi Kesehatan Dunia WHO) Tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai “Suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan.” Sedangkan menurut (Achmad,2016) kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan. Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas baik itu keadaan fisik, mental, maupun sosial kesejahteraan manusia baik di rumah maupun dalam pekerjaan dan juga Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi.

Terciptanya kondisi sehat harus dilakukan agar kesehatan itu terpelihara, usaha –usaha tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Entjang (dalam Imam Nawawi,2014) yaitu:

1. Memelihara kebersihan
2. Konsumsi makanan yang sehat
3. Cara hidup yang teratur
4. Meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani
5. Meningkatkan taraf kesehatan rohaniah
6. Melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat
7. Pemeriksaan kesehatan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa begitu banyak usaha yang bisa dilakukan dalam menciptakan kesehatan, sehingga kesehatan tersebut terjaga, seperti pemeliharaan kebersihan baik itu jasmani maupun rohaniah. Kesehatan masyarakat menjadi indikator yang penting dalam melihat kondisi sosial ekonominya, karena dengan kesehatan yang baiklah para masyarakat dapat melakukan aktifitas kesehariannya dengan baik.

2.5.3 Interaksi Sosial

Pengertian interaksi sosial sangat berguna didalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Umpamanya di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai suku bangsa atau antara golongan terpelajar dengan golongan agama. Dengan mengetahui dan memahami perihal kondisi-kondisi apa yang dapat menimbulkan serta memengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu, pengetahuan kita dapat pula disumbangkan pada usaha bersama yang dinamakan pembinaan bangsa dan masyarakat. (Soekanto, 2012)

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belakah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan

seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Lebih lanjut H. Bornner (Gerungan, 2010) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Secara umum model interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok. Untuk kejelasan karakteristik tersebut sebagai berikut:

1. Interaksi antara individu dengan individu.

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau saling bertengkar.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya seorang guru memiliki hubungan dengan individu atau siswa di sekolah. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

3. Interaksi antara kelompok dan kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi. namun bisa juga ada kepentingan individu didalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain (Gerungun.2010).

2.6 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status tersebut. Adapun indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup.

2.6.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan. Menurut (Arsyad dalam Dimas Bagus Ananta, 2008) mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan. Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha”.

Menurut (Mahyu,2013) mengemukakan bahwa “Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pendapatan seseorang adalah sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan uang atau material lainnya yang dapat dihasilkan oleh seseorang melalui usahanya. Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang atau kelompok baik berupa uang maupun barang, baik dari hasil sendiri maupun dari pihak lain yang dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu, pendapatan seseorang atau kelompok yang lebih dikenal dengan pendapatan masyarakat dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu :

1. Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa karena prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang nilainya sama dengan harga barang tersebut dan diterima dalam bentuk barang. Pendapatan juga bisa menjadi indikator dalam hal sosial ekonomi. Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin mapan pula kehidupan ekonominya, dan semakin tinggi pula kedudukannya di masyarakat.

2.6.2 Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian adalah sumber dari pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari) atau segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Dari sumber mata pencaharian itu dapat dilihat tingkat kesejahteraan responden yang sangat ditentukan oleh sejauh mana hasil yang diperoleh melalui pekerjaan sekaligus turut berpengaruh dalam hubungan sosial baik dengan individu lain, kelompok ataupun masyarakat dan pembangunan dalam hal menciptakan suatu peluang atau usaha baru yang dapat mensejahterakan masyarakat banyak

2.6.3 Kepemilikan Fasilitas Hidup (Perumahan)

Keberadaan pembangunan kelapa sawit akan berdampak terhadap tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat baik sebagai pekerja maupun masyarakat biasa. Pendapatan yang besar akan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Keberadaan pembangunan akan berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat menjadi lebih konsumtif terhadap barang-barang sebagai akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor tersebut. Menurut (Abdulsyani dalam melly 2014) bahwa “Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasaan, perumahan, kulkas, dan lain –lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat”.

Kepemilikan fasilitas hidup dalam penelitian ini yaitu berupa perumahan. Kepemilikan tersebut sering dijadikan tolak ukur untuk melihat kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kepemilikan fasilitas hidup menjadi salah satu faktor penentu kondisi sosial ekonomi di masyarakat.

Apabila masyarakat mempunyai pendapatan yang baik dan tinggi maka secara tidak langsung dan tingkat kepemilikan fasilitas hidupnya juga akan tinggi, karena dengan pendapatan yang tinggi masyarakat mempunyai kesempatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memfasilitasi hidupnya.

Adapun indikator kepemilikan masyarakat (Apriyanto Pratama, 2019)

1. Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan atas (kaya): memiliki rumah dan tanah sendiri dengan kondisi rumah yang cukup baik, contohnya dinding di batu dan di plaster, lantai di kramik dan lain sebagainya termasuk golongan orang mampu atau kaya.
2. Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan sedang: Memiliki rumah dan tanah sendiri namun kondisi rumah kurang begitu baik, misalkan dinding masi menggunakan papan, semen yang tidak kramik, dan lain sebagainya mereka termasuk golongan sedang.
3. Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan rendah: seseorang tersebut masih tinggal di rumah kontrakan, atau menumpang di rumah orang tua mereka masuk kategori rendah

2.7 Dampak Sosial Ekonomi.

Sosial ekonomi adalah segala yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain Sandang, Pangan, Perumahan, Pendidikan, Kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan Dampak dalam Bahasa Inggris disebut impact yang bersinonim dengan effect akibat atau Consequences (akibat).

Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. Dampak tersebut terdiri dari :

1. Dampak Positif
Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
2. Dampak Negatif
Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
3. Dampak Yang Disadari (intended consequences)
Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi.

Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifest. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan. Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

4. Dampak Yang Tidak Disadari (unintended consequences).

Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal ini dalam kepustakaan sosiologi disebut sebagai fungsi laten. Dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negatif.

2.8 Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak (dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif). Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia, Sehubungan dengan itu (Soemartono Gatot, 2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai.

Adapun menurut (Soedharto,2000) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan

oleh aktifitas pembangunan.

Dalam keputusan pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang penetapan dampak penting terhadap aspek sosial ekonomi yaitu :

2.8.1 Aspek Sosial

Sosial adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Adapun aspek-aspek sosial adalah sebagai berikut:

1. Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
2. Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat.
3. Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
4. Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
5. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
6. Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.
7. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

2.8.2 Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan bekerja dan berusaha.
2. Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
3. Tingkat pendapatan.
4. Sarana dan prasarana infrastruktur.
5. Pola pemanfaatan sumber daya alam.

2.8.3 Aspek lingkungan

Dampak Terhadap Lingkungan Fisik dan Biologi. Pada beberapa kegiatan konstruksi secara bertahap akan menimbulkan iklim mikro daerah sekitar perkebunan kelapa sawit didirikan. Dampak yang di timbulkan terhadap komponen iklim mikro berupa perubahan temperatur udara dan

kelembapan udara. Hal ini terjadi karena perubahan-perubahan secara fisik dan biologi yang terjadi akibat adanya kegiatan-kegiatan konstruksi kebun seperti pembukaan lahan dan pembangunan sarana-sarana perkebunan.

Ada dua sumber utama dari kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang akan menyebabkan dampak pada kualitas udara. Sumber pertama adalah kegiatan pembukaan lahan dan pembangunan fasilitas serta sarana pendukung kegiatan ini akan berdampak kepada konsentrasi debu dan intensitas polusi.

Kegiatan pada tahap konstruksi yang menimbulkan dampak pada tata guna lahan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pembangunan lahan yang semula berupa hutan sekunder sampai semak-semak berubah menjadi lahan perkebunan dan fasilitas serta sarana pendukung perkebunan. Kegiatan yang menimbulkan dampak terhadap komponen/parameter air sungai serta parit-parit adalah kegiatan operasional kebun/pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan, kegiatan itu berupa pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pengaruh pupuk dan pestisida akan berdampak pada kehidupan biota perairan. Adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit akan merubah komponen biologis (flora dan fauna) hutan sekunder yang berada di lokasi perkebunan mengakibatkan perubahan komposisi vegetasi dan satwa yang ada dalam hutan tersebut, karena adanya kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit.

2.9 Kerangka Berfikir

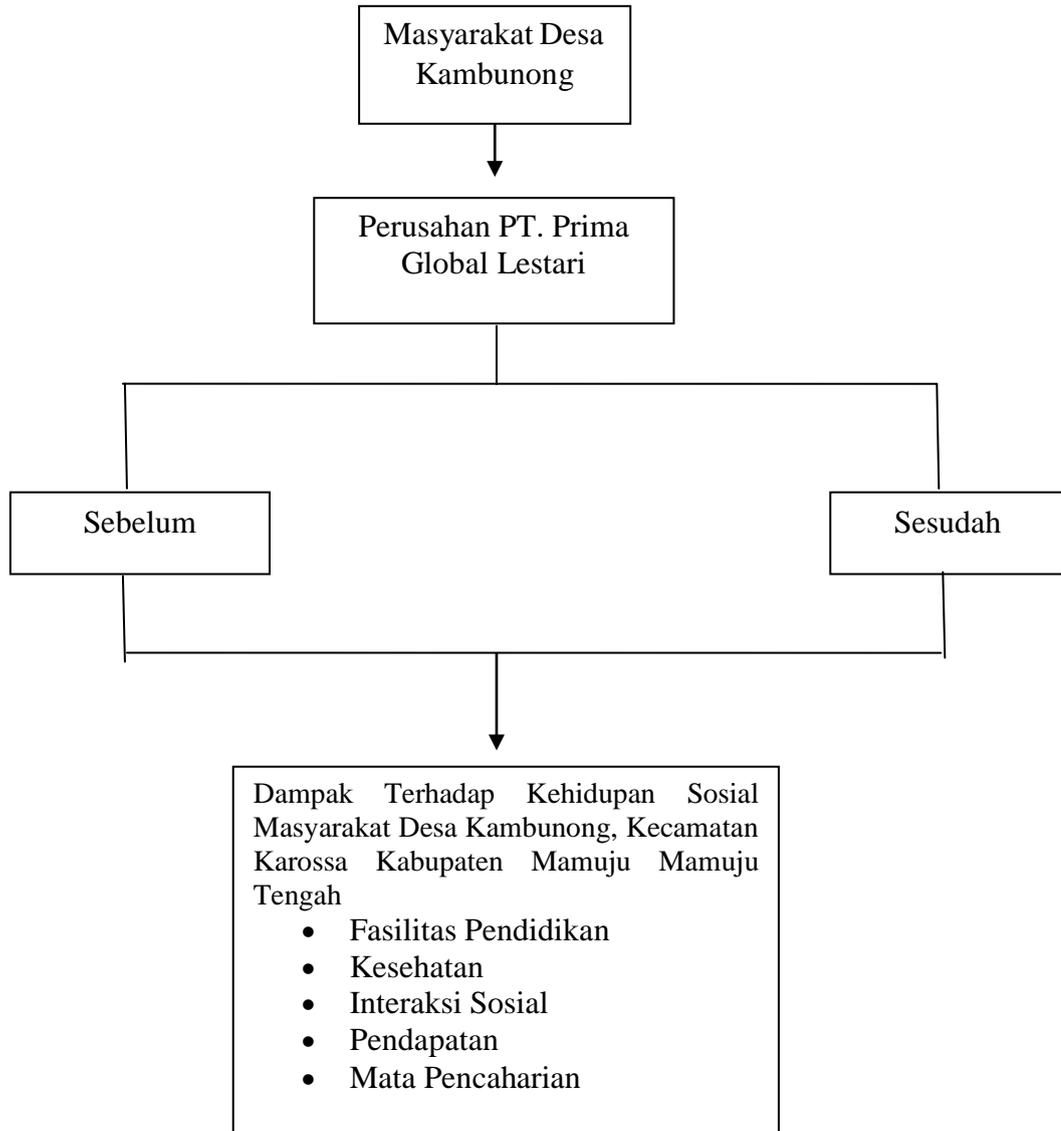
Mamuju tengah merupakan daerah yang sangat potensial dengan kelapa sawitnya, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani sawit. Hal ini mendorong munculnya berbagai perusahaan-perusahaan yang pengolaannya fokus pada kelapa sawit termasuk di desa Kambunong.

Perusahaan tersebut mempekerjakan masyarakat setempat dengan upah yang telah disepakati oleh perusahaan. Hal ini tentunya membawa dampak terhadap kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial yang penulis maksud adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu

dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Adapun aspek yang ingin penulis lihat dari dampak sosial sebagai dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit yakni tentang kehidupan sosial masyarakat yang meliputi interaksi dan tingkat gotong royong, pendidikan dan kesehatan.

Lalu dari situ dapat dilihat dampak yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan sosial. Dampak dari adanya perusahaan membawa perubahan yang besar bagi masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari segi sosial masyarakat yang berlangsung hingga saat ini. Untuk lebih jelasnya skema kerangka fikir dapat dilihat di bawah ini ;



Gambar 1. Kerangka Berpikir Dampak Keberadaan Perusahaan Sawit PT. Prima Global Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat

2.10 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Uti Nasurur, Meilvis E. Dkk 2017	Dampak Keberadaan Persahaan Kelapa Sawit PT. NUSA INA Group terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kobi Mukti Kecamatan Searam Utara Timur Kobi)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kobi Mukti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Nusa Ina Group terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya perusahaan yaitu adanya perbedaan sarana dan prasarana sosial seperti fasilitas pendidikan maupun peribadatan (masjid dan gereja) dan infrastruktur yang lebih lengkap dari sebelumnya. Dampak terhadap keadaan ekonomi masyarakat terlihat dari adanya peningkatan mata pencaharian dan nilai jual tanah.
2	Apriyanto Pratama 2019	Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. (Studi Kasus KASUS Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi masyarakat desa karya jadi. Apakah dengan adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit membawa dampak baik bagi kondisi sosial ekonomi atau malah tidak berdampak	Hasil penelitian menunjukan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit berdampak baik bagi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini pendidikan, pendapatan, kesehatan dan perumahan. Seperti hasil wawancara kepada para informan yang menyatakan bahwa pihak perkebunan memperhatikan kondisi kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat sekitar dengan mengadakan bantuan serta kesehatan gratis, dalam segi pendapatan sangat berpengaruh di mana yang tadinya banyak masyarakat tidak

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				mempunyai pekerjaan menjadi mempunyai pekerjaan tetap, dimana masyarakat bisa mengalokasikan pendapatan itu yang tadinya hanya untuk kebutuhan sehari hari kini bisa disisihkan untuk kebutuhan lain seperti memperbaiki kondisi perumahan.
3	Mita Angriani Dkk 2020	Dampak Keberadaan Perusahaan Sawit PT. Raya Sawit Manunggal Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Segar Wangi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat	Penelitian ini bertujuan bagaimana dampak kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa PT. Raya Sawit Manunggal di Desa Segar Wangi Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat dan bagaimana dampak kehidupan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan sawit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan Perusahaan Perkebunan Kelapa sawit PT. Raya Sawit Manunggal di Desa Segar Wangi sangat berdampak terhadap sosial masyarakat, terutama tingkat pendidikan mengalami peningkatan setelah adanya Perusahaan Perkebunan, dampak negative yang muncul dari keberadaan Pabrik Kelapa Sawit adalah limbah pabrik yang dapat membawa dampak pada kesehatan masyarakat sekitar pabrik. Serta pendapatan masyarakat yang meningkat sesudah adanya perusahaan masyarakat bisa menabung untuk pendidikan anak.
4	Wawan Rahayadi 2020	Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Babana Kecamatan Budong – Budong	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang diperoleh oleh petani kelapa sawit.	Hal ini menunjukkan dampak adanya perusahaan membawa dampak yang sangat positif bagi kondisi pendidikan masyarakat, ketika sebelum adanya perusahaan kondisi pendidikan masyarakat sangatlah tidak baik ,Sedangkan pada saat ini

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>Penelitian ini dilakukan pada Oktober sampai Desember 2019 di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah</p>	<p>setelah adanya perusahaan kondisi pendidikan masyarakat sangat lah baik.sedangkan dampak adanya perusahaan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat,ketika sebelum adanya perusahaan kesejahteraan masyarakat sangat kurang baik,sedangkan sesudah adanya perusahaan kesejahteraan masyarakat sangat baik.dan dampak interaksi sosial masyarakat sebelum adanya perusahaan sangat baik,sedangkan sesudah adanya perusahaan interaksi sosial masyarakat kurang baik.</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Achmad Suaeb. 2016. *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Studi Kasus: Pembersih Kaca Jendela*”, Jurnal Ilmiah.
- Adi, Isbandi Rukmiyanto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Apriyanto Pratama. 2019. *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. (Studi Kasus KASUS Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)*. Sumatera Utara : FEBI UIN
- Bambang Sunggono. 2007. *Metodologi Penelitian Hukum*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Charis Christiani, Pratiwi, Bambang. 2014 . *Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Basaha Inonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Dewan Minyak Sawit Indonesia. 2010. *Fakta Kelapa Sawit Indonesia. Tim Advokasi Miyak Sawit Indonesia dan Dewan Minyak Sawit Indonesia (TAMSI-DMSI)*. Jakarta.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzi, Y., Yusnita, E. W., Iman, S dan Rudi H. 2018. *Kepala Sawit Budidaya, Pemanfaatan dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Penebar Swadaya*. Jakarta
- Frieda Mangunsong, dkk. 2014. *Pendidikan Yang Memperdayakan*. Depok: UI.
- Garden Center. 2021. [7 Manfaat Kelapa Sawit Yang Perlu Anda Ketahui \(gardencenter.co.id\)](http://gardencenter.co.id) Article. Diakses pada tgl 10 september 2022
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Hartanto, H. 2011. *Sukses Besar Budidaya Kelapa Sawit*. Citra Media Publishing. Jakarta
- Hendro, Eko Punto. 2000. *Ketika Tenun Mengubah Desa Troso*. Bendera. Semarang.
- Kristanto, Philip. 2004. *Ekologi Industri*. ANDI: Yogyakarta

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Maruli Pardamean. 2017. *Best Management Practice Kelapa Sawit*. Yogyakarta : Andi Offset
- Mahyu Danil. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireun*. Jurnal ekonomi: Universitas Almuslim Bireuen.
- Mawardati. 2017. *Agribisnis Kelapa Sawit Analisis Aspek Teknis, Manajemen pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat*. Unimal Press. Lhokseumawe
- Melly Nurmiladiyah. 2014. *Pengaruh Keberadaan pebangunan pabrik Batu Alam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Mita Angriani, Dkk. 2020. *Dampak Keberadaan Perusahaan Sawit PT. Raya Sawit Manunggal Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Segar Wangi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat*. Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Nawawi Imam. 2014. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Stdi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Setyawati, 2002. *Handout PAK Hiperkes*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Sibuea, P. 2014. *Minyak Kelapa Sawit Teknologi dan Manfaatnya untuk Pangan Nutrasetikal*. Erlangga. Jakarta
- Soekanto Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja grafindo Persada.
- Suharbo dan retnoningsih. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Semarang: widya Karya.
- Suwarto, Yuke, O dan Silvia, H. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur
- Syahza, Almasdi. 2011. *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*. (Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12/ No.2/ Desember/ 2011/, Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru.)
- Usman, Hanapi. 2014. *Wawasan Ipteks*. Makassar: Glora. Erlangga

Uti Nasurur, Meilvis E. Dkk 2017. *Dampak Keberadaan Persahaan Kelapa Sawit PT. NUSA INA Group terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kobi Mukti Kecamatan Searam Utara Timur Kobi)*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

Wahid, Dwiastuti Wita. 2011 *Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Benteng Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba*. Teknik Pwk Makassar

Wawan Rahayadi. 2020. *Dampak Eksistensi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Babana Kecamatan Budong – Budong*. Universitas Muhammadiyah Makassar.